



PENGARUH KEUANGAN SOSIAL ISLAM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN BATU BARA

Zsasa Aulia Hubara¹, Imsar², Nur Ahmadi Bi Rahmani³

AFILIASI:

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*KORESPONDENSI:

Zsasaaulia09@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i2.3977](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3977)

CITATION:

Hubara, Z., Imsar, I., & Bi Rahmani, N. (2023). PENGARUH KEUANGAN SOSIAL ISLAM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN BATU BARA. Jurnal Proaksi, 10(2), 143 - 153. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3977>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

19 Mei 2023

Di Review:

29 Mei 2023

Diterima:

30 Juni 2023

Abstrak

Penggunaan islamic sosial finance dan pendapatan asli daerah dianggap dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi di daerah Batu Bara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh islamic sosial finance dan pendapatan asli daerah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Batu Bara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder time series yang berupa data penyaluran ZIS yang berasal dari Badan Amil Zakat Kabupaten Batu Bara, data pendapatan asli daerah dan pendapatan perkapita yang berasal dari Badan Pusat Statistik dengan rentang waktu 8 tahun (2015-2022). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni untuk persamaan regresi berganda menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa islamic sosial finance dan pendapatan asli daerah berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Batu Bara.

Keywords: ISF, PAD, Pembangunan Ekonomi.

Abstract

The use of Islamic social finance and local revenue is considered to be able to make a positive contribution to economic development in the Batu Bara area. The purpose of this study was to determine the effect of Islamic social finance and local revenue on the economic development of the people of Batu Bara Regency. The data used in this study is secondary data time series in the form of ZIS distribution data originating from the Amil Zakat Agency of Batu Bara Regency, data on local original income and per capita income originating from the Central Agency. Statistics with a time span of 8 years (2015-2022). The analysis technique used in this study is the multiple regression equation using Eviews 12. The results of the study show that Islamic social finance and local revenue have an effect both partially and simultaneously on the economic development of the people of Batu Bara Regency.

Keywords: ISF, ROI, Economic Development.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam mendorong kemajuan suatu negara. Namun, dalam proses pembangunan ekonomi ini, ada beberapa masalah yang harus dihadapi, seperti kesenjangan sosial, ketimpangan ekonomi, dan kesulitan akses ke modal. Dalam konteks ini, *islamic social finance* dan pendapatan asli daerah muncul sebagai alternatif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. *Islamic sosial finance* merupakan sebuah konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip keuangan syariah yang dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan, sumber pendapatan yang digunakan pemerintah daerah untuk pembangunan dan pemerataan ekonomi pada suatu daerah adalah pendapatan asli daerah.

Pendapatan perkapita merupakan indikator penting dalam mengukur pembangunan ekonomi suatu daerah. Jika pendapatan perkapita terus mengalami kenaikan, maka tingkat pembangunan daerah juga akan semakin tinggi. Oleh sebab itu dalam menuju hal tersebut, pembangunan dapat dilaksanakan ke bermacam-macam program dalam pembangunan yang bisa secara langsung menyentuh masyarakat (Kadji, 2015).

Pendapatan asli daerah dan *Islamic sosial finance* memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Pemerintah daerah Batu Bara telah mengeluarkan berbagai kebijakan pemanfaatan *islamic sosial finance* dan pendapatan asli daerah. Namun demikian masih terdapat permasalahan dalam pemanfaatan *islamic sosial finance* dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Batu Bara, seperti minimnya literasi keuangan syariah dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan pendapatan asli daerah. Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hasibuan, 2018) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Kabupaten Batu Bara masih dikatakan rendah.

Tabel 1 : Penyaluran ZIS Kepada Fakir Miskin Dan Pendapatan Perkapita Masyarakat Batu Bara

Tahun	Penyaluran ZIS Kepada Fakir Miskin (Rupiah)	Pendapatan Asli Daerah Batu Bara (Ribuan)	Pendapatan Perkapita Masyarakat Batu Bara (Rupiah)
2015	476.432.000	51.536.224.000	63.361.090
2016	598.879.000	59.338.278.000	68.038.080
2017	696.190.000	66.994.639.000	72.738.980
2018	1.073.012.000	64.359.391.000	77.415.550
2019	1.373.370.000	129.221.847.000	81.748.910
2020	2.475.368.000	166.023.316.000	85.362.150
2021	3.370.291.000	144.830.369.688	90.029.083
2022	3.678.689.000	161.997.313.940	94.567.895

Sumber : BPS & BAZNAS Kabupaten Batu Bara

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dana ZIS terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang disalurkan kepada fakir miskin daerah Kabupaten Batu Bara dengan pencapaian tertinggi yaitu sebesar Rp 3.678.689.000 sedangkan jika dipehatikan dari Pendapatan Perkapita Masyarakat juga mengalami kenaikan dengan pencapaian tertinggi Rp 94.567.895. Pendapatan asli daerah Batu Bara mengalami peningkatan di tahun 2015-2020 tetapi pada tahun 2021 pendapatan tersebut mengalami penurunan. Hal ini membuat penulis ingin meneliti pengaruh *islamic sosial finance* dan pendapatan asli daerah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Batu Bara. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara *islamic sosial finance* dan pendapatan asli daerah terhadap pembangunan ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi *islamic sosial finance* dan pendapatan asli daerah dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Di Indonesia pembangunan identik dengan istilah *development*, *modernization*. *Development* yaitu serangkaian upaya atau langkah untuk memajukan kondisi masyarakat sebuah kawasan atau negara dengan konsep pembangunan tertentu (Hasan & Muhammad, 2018). Pengembangan masyarakat dicapai sebagian besar melalui dorongan kelompok non-pemerintah dan upaya kolaboratif dari orang-orang yang sudah tinggal di dalam masyarakat, meskipun sering dilakukan dengan dukungan sumber daya teknis yang disediakan baik oleh pemerintah atau organisasi yang bersifat sukarela.

Menurut (Isnaini, 2018) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia itulah yang merupakan pembangunan ekonomi. Dengan kemakmuran, pembangunan, taraf hidup yang lebih tinggi, dan kesempatan kerja baru, mereka lebih berpotensi dalam menangani bermacam-macam tantangan dalam pembangunan seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan ekonomi jika mereka mampu mencapai hal-hal tersebut. (Fitria, 2015) dalam Islam pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai sarana yang menciptakan kenyamanan, tata Susila dan ketentraman dalam kehidupan yang berpotensi mengurangi kemiskinan.

Dalam Islam, pembangunan ekonomi yang juga dikenal dengan istilah *tanmiyah al-iqtishadiyah* umumnya dikaitkan dengan konsep *'imarah al-ard* (memakmurkan bumi) yang tercantum dalam QS Hud 61. Konsep ini memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan manusia, yang terkandung dalam jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), pemeliharaan agama (*hifz ad-din*), dan kekayaan (*mal*), dan umumnya.

Islamic sosial finance dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang erat. Pengelolaan dana sosial dan keuangan melalui *islamic sosial finance* dapat menjadi alternatif pembiayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi pembangunan ekonomi. Melalui *islamic sosial finance*, dana sosial dan keuangan dapat dikelola dengan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi. *Islamic sosial finance* dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang berkelanjutan, seperti pengembangan infrastruktur, energi terbarukan, dan lingkungan. Selain itu, *islamic sosial finance* juga dapat meningkatkan ketersediaan dana bagi usaha mikro dan kecil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

Beberapa penelitian (Iskandar et al., 2020) ; (Mardiah, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan *islamic sosial finance* dapat meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat yang lebih marginal dan memperkuat pertumbuhan ekonomi di negara-negara Muslim. Namun, perlu juga diperhatikan tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam pengelolaan dana sosial dan keuangan melalui *islamic sosial finance*, seperti masalah kepatuhan syariah, kesulitan dalam pengelolaan dan distribusi dana, serta kurangnya regulasi dan kebijakan yang mendukung.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat infrastruktur keuangan Islam dan regulasi yang lebih baik untuk mendukung perkembangan *islamic sosial finance*. Selain itu, penting untuk mengembangkan model bisnis yang inovatif dan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi *islamic sosial finance* dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial umat Muslim.

Terlepas dari kontroversi yang terus menerus, pemerintahan yang berkuasa di Indonesia benar-benar telah menemukan solusi. Pemberdayaan ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf) merupakan salah satu dari berbagai inisiatif yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka memerangi kondisi perekonomian saat ini (Bahitsul et al., n.d.). Karena pembentukan modal dari solusi ini tidak semata-mata karena pemanfaatan sumber daya yang ada, melainkan dapat diistilahkan sebagai kontribusi yang harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kelebihan

kebutuhan, hal ini digunakan sebagai cara untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi, bukan hanya umat Islam tetapi juga pemeluk agama lain. Secara khusus, ini digunakan sebagai cara untuk memberdayakan umat Islam. Ini karena kita telah menyadari bahwa produksi modal dari solusi ini tidak sepenuhnya terkait dengan penggunaan sumber daya yang sudah ada.

Islamic Sosial Finance

Secara singkat *islamic sosial finance* merupakan sebuah upaya dalam mengurangi kemiskinan. *Islamic sosial finance* dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan pembiayaan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang kurang mampu dan terpinggirkan. *Islamic sosial finance* adalah lembaga tradisional Islam yang meliputi infaq, sedekah, zakat dan waqaf serta institusi keuangan modern. Zakat adalah kewajiban yang harus dibayarkan seorang muslim yang mampu dari sebagian harta kekayaannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Infaq yaitu sumbangan sukarela untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Sedekah yaitu sumbangan sukarela yang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Wakaf yaitu sumbangan untuk tujuan yang bersifat sosial seperti pembangunan sekolah atau rumah sakit. Konsep ziswaf telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan menjadi salah satu dari lima pilar Islam. Ziswaf berfungsi sebagai instrumen sosial keagamaan yang memiliki tujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan dan memajukan kesejahteraan sosial. Ziswaf dalam Islam dikenal dengan instrumen keuangan sosial yang bertujuan mendorong ekonomi umat muslim dan kesejahteraan sosial (S. M. M. Siregar, 2020).

Dalam konsep *islamic sosial finance*, instrumen-instrumen keuangan tersebut digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan sektor mikro dan kecil. ZISWAF mengakibatkan pendistribusian harta yang dimiliki oleh orang kaya dan diisalurkan kepada orang yang tidak mampu. Bila terjadi peningkatan perekonomian pada penduduk miskin maka masyarakat dapat berkontribusi dalam perekonomian secara positif dan berkerja dengan baik serta meningkatkan perekonomian di berbagai sector ekonomi.

Peran dari *islamic sosial finance* atau keuangan sosial islam akan memiliki efek panjang ketika dana yang terkumpul tidak hanya diberikan sebagai santunan sesaat. *Islamic sosial finance* dapat menjadi ujung tombak dengan memberikan kredit melalui mekanisme syariah. Agar masyarakat yang ingin berniaga namun terkendala permodalan dan pada saat mengajukan pada perbankan terganjal agunan bisa diatasi (Zuchroh, 2021). Instrumen *islamic sosial finance* dapat menjadi pendukung dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Batu Bara. Namun, hal ini tentu tidak dapat dilakukan dengan singkat. Dengan peluang serta potensi yang dimiliki dari setiap instrumen dapat memberikan dampak terhadap masyarakat miskin. Oleh sebab itu, memerlukan optimalisasi serta pengaturan yang tepat dalam mengelola instrumen *islamic sosial finance* (Huda, 2021).

Instrumen keuangan Islam, baik wajib (zakat) dan sunnah (infak, sedekah, dan wakaf), memiliki tujuan utama untuk mewujudkan kesetaraan sosial dan kesejahteraan individu di antara para penerima manfaat adalah kewajiban pemerintah, bersama-sama dengan rakyat negara, untuk memastikan bahwa hal itu terwujud dalam kehidupan bernegara. Dalam kerangka ekonomi Islam, penggunaan perangkat keuangan sosial Islam (*Islamic Social Finance*) merupakan perwujudan nyata dari gagasan keadilan social (Asnaini, 2014).

Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Peraturan Pemerintah Dalam Negeri, 2006) PAD, Pendapatan Asli Daerah dibagi menjadi empat golongan yang berbeda, antara lain retribusi daerah, pajak daerah, dan hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, hasil usaha milik daerah dan pendapatan asli daerah lain yang sah (Palguno et al., 2020). (Putri, 2016) mengungkapkan Pembangunan ekonomi juga dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah dapat digunakan sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah. Pemerintah daerah dapat menggunakan pendapatan asli daerah untuk membiayai program

pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan, jembatan, dan gedung-gedung pemerintahan. Infrastruktur yang memadai akan mempermudah akses masyarakat dalam beraktivitas dan membuka peluang investasi baru, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah.

Selain itu, untuk membiayai program pembangunan manusia, seperti peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat dapat menggunakan pendapatan asli daerah. Peningkatan kualitas pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah, sehingga dapat daya saing dan produktivitas meningkat di ruang lingkup SDM. Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat juga akan meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Islamic Sosial Finance Terhadap Pembangunan Ekonomi

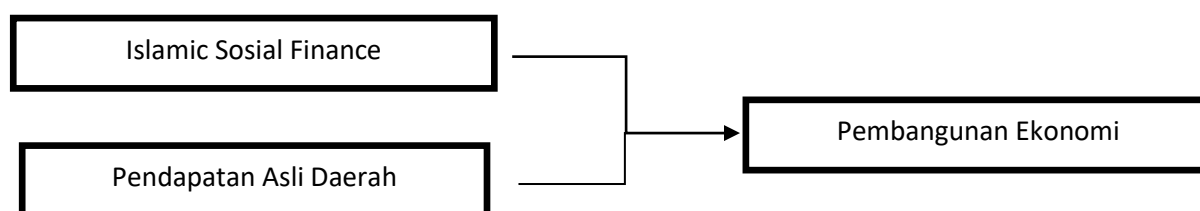
Menurut (R. Siregar, 2023) Islamic Sosial Finance sebagai sektor divisi lembaga Islam yang berfokus dalam kegiatan amal zakat, sedekah, dan wakaf lembaga yang mendasarkan gotong royong misalnya qar dan kafalah serta lembaga keuangan mikro Islam kontemporer. Dalam (Kemenkeu, 2021) Islamic sosial finance dipercaya sebagai salah satu instrumen yang berperan penting dalam mendukung program pemulihan ekonomi dan mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan usaha atau ekonomi masyarakat. Hal ini dapat menjadi penjamin terpenuhinya kebutuhan dasar bagi masyarakat, mengurangi kesenjangan, mendorong berputarnya roda perekonomian, dan mendorong pemanfaatan dana yang digunakan secara produktif (Badriyah et al., 2021). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Islamic sosial finance berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat kabupaten batu bara

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pembangunan Ekonomi

Sebagaimana diatur dalam (Pemerintah daerah, 2014) tentang pemerintah daerah pendapatan asli daerah merupakan perwujudan nyata dari kemandirian suatu daerah dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dapat mendatangkan pemasukkan untuk daerah. Pendapatan asli daerah memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Pendapatan asli daerah merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintah yang berasal dari pajak, retribusi, dan hasil produksi (Nasir, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan, 2018) ; (Finuliyah & Khusaini, 2022) meningkatnya atau menurunnya besar pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, maka akan berpengaruh kepada pendapatan asli daerah dan berdampak bagi pembangunan suatu daerah tingginya pendapatan asli daerah akan berakibat pada meningkatnya kemandirian daerah sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat kabupaten batu bara.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

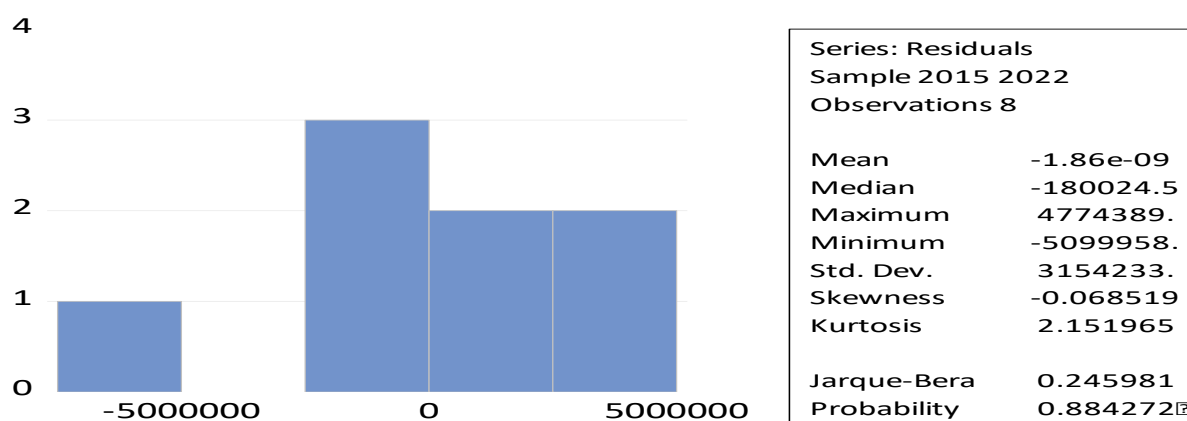
Penelitian ini menggunakan metode jenis kuantitatif dengan menggunakan time series yang diperoleh 8 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2015-2022 hal ini dikarenakan BAZNAZ Batu Bara baru berdiri di Tahun 2012. Data yang dikumpulkan merupakan penyaluran ZIS kepada fakir miskin yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Kabupaten Batu Bara, Pendapatan Perkapita, dan Pendapatan Asli Daerah Masyarakat Batu Bara yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik). Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan Eviews 12 dan dilakukan beberapa Uji yaitu Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis berupa Uji t, Uji F, dan Koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan maksud untuk menguji sebaran data dalam sekumpulan data atau variabel, dengan tujuan untuk menentukan apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2 : Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data Diolah)

Hasil output Eviews 12 uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,884272 lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya bahwa data mengikuti distribusi normal dapat dicapai berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang termasuk dalam uji normalitas. Akibatnya, asumsi atau kondisi normalitas yang ditemukan dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.40E+13	8.018718	NA
X1	6.05E-06	15.24768	5.000870
X2	4.05E-09	30.93408	5.000870

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data Diolah)

Seluruh variable memiliki nilai VIF < 10, menunjukkan bahwa kedua variable independen Islamic sosial finance dan pendapatan asli daerah yang diuji tidak menunjukkan masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

F-statistic	1.210503	Prob. F(2,3)	0.4117
Obs*R-squared	3.572777	Prob. Chi-Square(2)	0.1676

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data Diolah)

Nilai probabilitas obs*R-squared yaitu 0.1676 > 0,05, dapat disimpulkan tidak ada masalah pada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.371756	Prob. F(2,5)	0.3350
Obs*R-squared	2.834385	Prob. Chi-Square(2)	0.2424
Scaled explained SS	0.637717	Prob. Chi-Square(2)	0.7270

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data Diolah)

Nilai probabilitas obs*R-squared > alpha adalah 0,05, yang setara dengan 0.2424, menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi.

Uji Regresi Linear

Uji Regresi Linear merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (x) dengan varable terikat (y).

Tabel 6 : Uji Regresi Linear

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62101417	3736502.	1.662.020	0.0000
X1	0.005434	0.002459	2.210.002	0.0781
X2	7.32E-05	6.37E-05	1.149.125	0.3025

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data Diolah)

Persamaan Regresi Linear :

$$Y = 62.101.417 + 0.005434X_1 + 7.320X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat di interprestasikan hasil penelitian :

1. Nilai koefisien sebesar 62.101.417 menunjukkan bahwa variable ZIS (X1) dan PAD (X2) dianggap konstan maka pembangunan ekonomi (y) akan meningkat 62.101.417.
2. Nilai Koefisien ZIS sebesar 0.005434, artinya jika ZIS meningkat sebesar 1 satuan maka pembangunan ekonomi akan meningkat sebesar 0.54% dengan asumsi variable lain tetap.
3. Nilai Koefisien PAD sebesar 7,320, artinya jika PAD meningkat sebesar 1 satuan maka pembangunan ekonomi akan meningkat sebesar 73,2 % dengan asumsi variable lain tetap.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebas (x) terhadap variable terikat(y). Berdasarkan tabel 6 diatas , didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t) variable bebas Zakat, Infaq, sedekah, maka dapat dilihat nilai t hitung adalah 2.210002 > t tabel 0,72669 dengan nilai signifikansi 0.0781. Maka dari kesimpulannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Maka ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Islamic Sosial Finance* (Zakat, Infaq, dan Sedekah) dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Batu Bara.

2. Uji Parsial (Uji t) variabel bebas pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1.149125 > t tabel sebesar 0,72669 pada taraf signifikansi 0.3025. Oleh karena itu, H_a telah diterima, sedangkan H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara Pendapatan Asli Daerah dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Batu Bara.

Hasil Uji Statistik F (Uji F)

Uji F adalah uji yang dilakukan agar dapat menunjukkan apakah variable bebas (x) yaitu *Islamic Sosial Finance* (Zakat, Infaq, dan Sedekah) dan Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh terhadap variable terikat (y) yaitu pembangunan ekonomi secara bersamaan.

Tabel 7 : Uji Statistik F (Uji F)

R-squared	0.914890	Mean dependent var	79157717
Adjusted R-squared	0.880846	S.D. dependent var	10811928
S.E. of regression	3732139.	Akaike info criterion	33.38286
Sum squared resid	6.96E+13	Schwarz criterion	33.41265
Log likelihood	-130.5314	Hannan-Quinn criter.	33.18193
F-statistic	26.87371	Durbin-Watson stat	0.963827

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Data Diolah)

$$F_{hitung} = 26.87371$$

$$F_{tabel} = 5,79$$

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $26.87371 > 5,79$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat diberi kesimpulan bahwa H_a telah diterima dan H_0 telah ditolak, hal ini mengartikan bahwa Variable *Islamic Sosial Finance* (Zakat, Infaq, dan Sedekah) dan Pendapatan Asli Daerah mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Batu Bara.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu indikator yang digunakan dalam mendeskripsikan penjelasan model dalam berbagai macam variasi. Dilihat dari table 7 diatas *R Square* memiliki nilai sejumlah 0.914890 atau 91% yang memperlihatkan bahwa *islamic sosial finance* (zakat, infaq, dan sedekah) dan pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh sebesar 91% dan lainnya yang berjumlah 9% dilihat pengaruhnya dari variable lainnya yang tidak diteliti. Maka hasil perhitungan pada pengujian yang dilakukan tersebut menunjukkan fakta bahwa *islamic sosial finance* (zakat, infaq, dan sedekah) dan pendapatan asli daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Batu Bara.

Pengaruh *Islamic Sosial Finance* Terhadap Pembangunan Ekonomi

Islamic sosial finance dapat menjadi solusi dalam mengatasi kemiskinan dan pembangunan yang bersifat filantropi dan dikenal dengan infaq, zakat, dan sedekah (Wahyuni, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara *Islamic Sosial Finance* dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Batu Bara. ZISWAF bertindak sebagai instrumen dalam mengatasi masalah bidang sosial dengan mengatasi kemiskinan dari masyarakat yaitu dengan memberikan kesadaran akan tanggung jawab sosial yang seharusnya dimiliki oleh si kaya, selain itu zakat juga dapat mencegah menumpuknya kekayaan di tangan perorangan (Sardini, 2022). Dalam Al-Qur'an dijelaskan, aktivitas menimbun harta diharamkan ketika harta benda yang disimpan telah memenuhi syarat dan tidak ditunaikan zakat (QS. At-Taubah:34-35). Dalam buku "Zakat dalam Perekonomian Modern", Sayyid Sabiq mengatakan bahwa zakat adalah salah satu

sumber keuangan yang harus dimiliki umat Islam dalam pembangunan dan menjadi sarana dan prasarana pembangunan (Harahap & Lubis, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Purwanti, 2020) yang menunjukkan bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang terkumpul secara efektif terbukti memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi perluasan perekonomian Indonesia. Menurut temuan penelitian ini, peningkatan jumlah zakat yang terkumpul sebesar 1M (satu miliar rupiah) akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,12 poin persentase, dengan syarat semua faktor lainnya tetap sama. (Baznaz, 2019) Setelah menggunakan metodologi model efek tetap untuk menganalisis dampak zakat terhadap perekonomian Indonesia, para peneliti menemukan bahwa ZIS berkontribusi positif terhadap PDRB murni. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Karuni, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan sebab akibat antara zakat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan bahwa hubungan ini baik. Artinya, jika jumlah nominal zakat dinaikkan atau diturunkan, maka akan berpengaruh pada naik turunnya pengeluaran untuk perawatan kesehatan, kesempatan pendidikan, dan pendapatan mustahik. Berbeda halnya dengan (Buang, 2013) yang mengungkapkan bahwa Islamic social finance tidak berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas dan sumberdaya dalam pengelolaan.

Pengetahuan membayar zakat penghasilan bagi mereka yang telah mencapai nisab sangat penting untuk mendorong distribusi hasil pembangunan ke seluruh lapisan masyarakat. Hal ini penting karena akan membantu mendorong pemerataan hasil pembangunan ke seluruh lapisan masyarakat. Pengakuan bahwa menghasilkan keuangan untuk ZISWAF yang masih jauh dari potensi ZISWAF memang harus ditangani sebagai masalah yang harus diselesaikan secara kolektif di antara seluruh umat Islam adalah masalah yang sebenarnya perlu disikapi sebagai masalah yang benar-benar perlu disikapi. Untuk membantu mustahik di Kabupaten Batu Bara diperlukan dana zakat yang sangat besar.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pembangunan Ekonomi

Yang dimaksud dengan “pendapatan asli daerah” adalah pendapatan yang dihasilkan dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil belanja kekayaan daerah yang dilakukan sendiri. Penerimaan semacam ini dimaksudkan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah hal ini memberikan keleluasaan bagi daerah dalam mencari pembiayaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendapatan asli daerah dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Batu Bara. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Rori et al., 2016) menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 1%. Semakin besar pendapatan asli daerah, semakin besar proporsi uang pemerintah daerah yang akan dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana daerah. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat memerlukan pendapatan asli daerah sebagai salah satu bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolok ukur kemajuan ekonomi yang terlihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Wasil et al., 2020) juga menyebutkan hal yang sama peran pendapatan asli daerah merupakan penentuan kemampuan daerah untuk melakukan aktivitas pemerintahan dan program-program pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Islamic Social Finance dan Pendapatan Asli Daerah memiliki potensi yang besar dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian menemukan bahwa *Islamic Social Finance* dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Batu Bara memiliki hubungan yang positif dalam pembangunan ekonomi. Ini mengartikan bahwa jika terjadi peningkatan dan penurunan besaran

nominal ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan pendapatan asli daerah) maka dapat mempengaruhi peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten Batu Bara. *Islamic sosial finance* (zakat, infaq, dan sedekah) dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Batu bara memiliki pengaruh yang signifikan. Islamic sosial finance berguna sebagai pendistribusi sebgai harta kepada golongan fakir miskin (mustahiq) sehingga terjadi pemerataan pendapatan dalam mendorong pembangunan ekonomi di Kabupaten Batu Bara. Islamic sosial finance digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat penerima zakat sedangkan pendapatan asli daerah berguna dalam membenah daerah melalui program-program pembangunan, akibatnya terjadi dampak secara simultan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Batu Bara.

SARAN

1. Saran Praktis

Pemerintah diperlukan upaya untuk memperkuat infrastruktur keuangan Islam dan regulasi yang lebih baik untuk mendukung perkembangan *islamic sosial finance* dan pendapatan asli daerah. Selain itu, penting untuk mengembangkan model bisnis yang inovatif dan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi *islamic sosial finance* dan pendapatan asli daerah dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Batu Bara.

2. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan *variable* penelitian yang relevan untuk penelitian ini.. Selain itu diharapkan menggunakan data dengan periode waktu yang lebih panjang agar dapat memberikan kondisi nyata dan lebih baik.

REFERENCE

- Asnaini. (2014). *Islamic Sosial Finance: Konsep Keadilan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. E-Journal Uinfas Bengkulu.
- Badriyah, M., Usi, & Munandar, E. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 21–31.
- Bahitsul, A. F., Karunia, I., R, H. P. P., & Amalia, N. F. (n.d.). Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui ZISWAF dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. 3(September 2021), 29–44.
- Baznaz. (2019). Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian Makro Indonesia (Vol. 21, Issue 1).
- Buang, A. H. (2013). *Islamic Finance And Takāful In Contemporary Social And Economic Development**. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(1), 1–8.
- Dermawan, W. D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus Di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 5(2), 153–156.
- Finuliyah, F., & Khusaini, M. (2022). Pendapatan Asli Daerah, Belanja Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Wilayah. 1(1), 18–28.
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 02(03), 29–40.
- Harahap, Lubis, Z. (2022). Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara. 01. *Profjes: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). Vol.1 Pembangunan Ekonomi.
- Hasibuan, A. F. H. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jepa*, 3(2), 17–30.
- Huda, I. S. & N. (2021). *Islamic Social Finance Optimalization For Economic Growth (Covid 19 In Indonesia)*. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 1–12.

- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7).
- Isnaini, H. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*. Cetakan Pertama, November, 373.
- Kadji, J. (2015). Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Leboto. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 31.
- Karuni, M. S. (2020). Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 174–185.
- Kemenkeu. (2021). *Keuangan Syariah Sangat Berperan Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Badan Kebijakan Fiskal.
- Mardiah, S. (2021). The Role Of Islamic Finance In Realizing Sustainable Development In The Food Sector Post Covid 19. *Finest: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ekonomi Islam*, 5, 132–147.
- Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30.
- Palguno, M. D., Valeriani, D., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018. *Sorot*, 15(2), 105.
- Pemerintah Daerah. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. In Bpk.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. (Pp. 1–73).
- Putri, Z. E. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Esensi*, 5(2), 173–186.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat , Infak , Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *6(01)*, 101–107.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254.
- Sardini, S. & Imsar. (2022). Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara. *Cermin : Jurnal Penelitian*, 6, 64–77.
- Siregar, R. (2023). Praktik Keuangan Sosial Islam Di Negara Muslim. *Jurnal Emt Kita*, 7(2), 308–316.
- Siregar, S. M. M. (2020). *Analisis Islamic Social Finance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Universitas Islam Riau.
- Wahyuni, D. I. (2020). Peran Pengembangan Islamic Social Finance (Isf) Berbasis Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota Banjarbaru Keywords : Islamic Social Finance ; Poverty Allevation.
- Wasil, M., Putri, N. S., Larasati, A., & Mufida, N. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 99–109.
- Zuchroh, I. (2021). Prespektif Islam Social Finance In Poverty Allevation Efforts. Vol. 4 (November), 18–25.